

**TINGKAT ADOPTSI PETANI TERHADAP TEKNOLOGI
BUDIDAYA TANAMAN STROBERI DI KECAMATAN
TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA**

MAWARDIN

(105960121012)



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITA MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2017

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

JudulSkripsi : Tingkat Adopsi Petani Terhadap Teknologi Budidaya
Tanaman Stroberi Di Kecamatan Tombolo Pao
Kabupaten Gowa.

Nama Mahasiswa : MAWARDIN

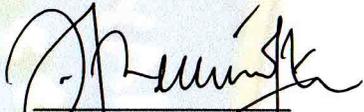
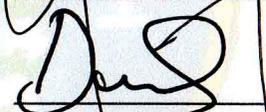
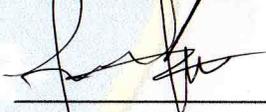
Nomor Induk Mahasiswa : 105960121012

Konsentrasi : Penyuluh

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	TandaTangan
1. <u>Dr. Sri Mardiyati. S.P., M.P</u> Pembimbing I	
2. <u>Dewi Sartika. S.Tp., M.Si</u> Pembimbing II	
3. <u>Dr. Ir. Kasifah. M.P</u> Penguji I	
4. <u>Firmansyah, S.P., M.Si</u> Penguji II	

Tanggal Lulus :

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Tingkat Adopsi Petani Terhadap Teknologi
Budidaya Stroberi Di Kecamatan Tombolo
Pao Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : MAWARDIN

Nomor Induk Mahasiswa : 105960121012

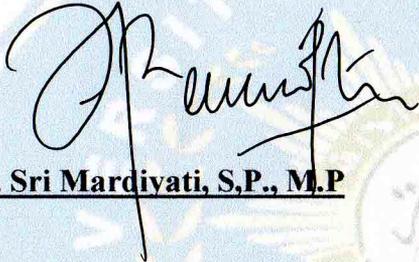
Konsentrasi : Penyuluh

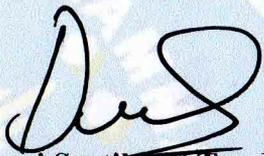
Program Studi : Agribisnis

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P


Dewi Sartika, S.Tp., M.Si

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis



H. Berhanuddin, S. Pi., Mp


Amruddin, Spt. M.Pd., M.Si

**TINGKAT ADOPSI PETANI TERHADAP TEKNOLOGI
BUDIDAYA STROBERI DI KECAMATAN TOMBOLO
PAO KABUPATEN GOWA**

**MAWARDIN
105960121012**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Tingkat Adopsi Petani Terhadap Teknologi Budidaya Tanaman Stroberi Di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa”**. Adalah benar merupakan hasil karya yang belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau di kutip dari karia yang di terbitkan maupun yang tidak di terbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, maret 2017

MAWARDIN

105960121012

ABSTRAK

MAWARDIN.105960121012. Tingkat adopsi Petani Terhadap Teknologi Budidaya Tanaman stroberi Di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh. SRI MARDIYATI. Dan DEWI SARTIKA yang bertujuan untuk mengetahui tingkat adopsi petani terhadap teknologi budidaya tanaman stroberi di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai bulan Februari 2017 di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat adopsi petani terhadap teknologi budidaya tanaman stroberi.

Teknik penentuan sampel dilakukan dengan cara sensus/survei. Data dan informasi dikumpulkan melalui wawancara kepada respondent menggunakan daftar pertanyaan terkait karakteristik respondent, adopsi teknologi, dan kecenderungan adopsi teknologi. Setelah penelitan melakukan sensus/survei penelitan menemukan mendapat sampel sebanyak 20 orang, yaitu petani stroberi yang ada di Kecamatan Tombolo Pao.

Jenis data yang diolah pada penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif, dalam menganalisis data sehingga mampu menjawab rumusan masalah tersebut, dengan cara analisis skala likert dengan member nilai jawaban pada setiap item pertanyaan. kemudian data yang diperoleh ditabulasi dan dianalisis dengan rumus persentase nilai, total nilai yang di peroleh dikali seratus dan di bagi total nilai yang dicapai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat adopsi petani terhadap teknologi budidaya tanaman stroberi di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa termasuk dalam kategori sedang.

KATA PENGANTAR



AssalamuAlaikumWr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Tingkat Adopsi Petani Terhadap Teknolgi Budidaya Tanaman Stroberi Di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa**” Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian proposal pada Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Kosentrasi Penyuluhan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Salah satu dari sekian banyak pertolongan-Nya yang penulis rasakan adalah uluran tangan dan bantuan dari berbagai pihak .Karenaitu, suatu kewajiban penulis untuk menghaturkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Teristimewa Ayahanda **Juwaid** dan Ibunda **St. Baenah** tercinta yang telah mendidik, membesarkan dan memberikan pengorbanan mulia demi masa depan serta senantiasa berdo’a, yang menjadi penerang langkah penulis dalam mencapai cita-cita dan keluarga besar penulis.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peran berbagai pihak.Oleh karena itu, penghargaan dan rasa terimakasih penulis haturkan kepada :

1. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P. dan Dewi Sartika. S.Tp., M.Si Selaku pembimbing I dan selaku pembimbing II, atas segala perhatian dan waktu yang telah diarahkan dari awal hingga akhir penyusunan ini.
2. Pimpinan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dekan Fakultas Pertanian, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada Universitas tercinta ini.
3. Ketua Program Studi Agribisnis serta para Dosen yang telah banyak memberikan ilmu dan mendidik penulis untuk menjadi manusia yang lebih berkualitas.

Segegap rekan-rekan mahasiswa jurusan Agribisnis khususnya angkatan 2012, atas masukan dan kerjasamanya. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam kelancaran penyusunan skripsi ini khususnya, semoga bantuan dan dukungannya mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Hanya Allah Swt yang dapat memberikan imbalan setimpal dan semoga aktifitas kita senantiasa bernilai ibadah disisi-Nya, Amiin. Billaahifisabiilillaah fastabiqulhaeraat, wassalaamu'alaikumWr. Wb.

Makassar, 2017

Mawardin
10560121012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1. Budidaya Strowberi.....	4
2.1.1. Syarat Tumbuh Strowberi.....	6
2.1.2. Pengertian Teknologi Budidaya.....	6
2.2. Peran Penyuluh.....	8
2.3. Teori Adopsi.....	12
2.4. Kerangka Pikir.....	18
III METODE PENELITIAN.....	19
3.1. Lokaasi Dan Waktu Penelitian.....	19
3.2. Teknik Penentuan Sampel.....	19
3.3. Jenis Dan Sumber Data.....	19
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.5. Teknik Analisis Data.....	21
3.6. Devinisi Operasional.....	22

IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	23
4.1. Letak Geogrfis.....	23
4.2. Potensi Penggunaan Lahan.....	23
4.3. Letak Demogrfis.....	25
2.4. Kondisi pertanian.....	27
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
Identitas Respondent.....	28
5.1. Umur Petni.....	28
5.2. Tingkat pendidikan.....	29
5.3. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	31
5.4. Luas Lahan petani.....	32
5.5. Adopsi Teknologi Budidaya.....	33
5.6. Kategori Adopsi Teknolgi Budidya.....	35
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
6.1. Kesimpulan.....	37
6.2. Saran	37
DAFTAR PUSTKA.....	38
LAMPIRAN.....	39

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Table 3.1. Skala tingkat adopsi petani.....	21
2.	Table. 4.I. penggunaan lahan.....	24
3.	Table. 4,2. Keadaan penduduk.....	25
4.	Table. 4.3. matapenchrrian	26
5.	Table. 4.3. umur petani.....	27
6.	Table. 5.1. tingkat pendidikan petani.....	29
7.	Tabel. 5.2. jumlah tanggungan keluarga.....	30
8.	Table. 5.3. luas lahan.....	31
9.	Table. 5.4. Jumlah rata-rata adopsi teknologi.....	32
10.	Tabel. 5.5. kategori adopsi teknologi.....	35

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir.....	18
2.	Proses Wawancara.....	47
3.	Media Tanam.....	48
4.	Media Tanam.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	40
2.	Identitas Responden.....	43
3.	Rekapitulasi Data penelitian.....	44
4.	Peta Lokasi Penelitian.....	45

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stroberi merupakan salah satu tanaman buah-buahan yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Daya pikatnya terletak pada warna buah yang merah mencolok dengan bentuk yang mungil, menarik, serta rasa yang manis segar (Budiman dan Sraswiti, 1996). Pengembangan tanaman stroberi, cukup memberikan prospek yang menjanjikan bagi pendapatan masyarakat di daerah itu, karena tanaman ini memiliki nilai jual yang tinggi dan mampu menjadi objek menarik dan sebagai kawasan agrowisata. Seiring perkembangan ilmu teknologi pertanian yang semakin maju, kini stroberi mendapat perhatian lebih dalam pengembangannya di daerah beriklim tropis. Stroberi bukan tanaman asli Indonesia, tapi tanaman stroberi bisah tumbuh di Negara yang beriklim tropis seperti di Indonesia, pengembangan komoditi ini yang berpola agribisnis dan agro industri, dapat di kategorikan sebagai salasatu sumber pendapatan dalam sector pertanian.

Di Sulawesi Selatan, budidaya stroberi yang dilakukan oleh petani masih bersifat konvensional dan masih dalam skala kecil, kebanyakan tidak memperhatikan teknik budidaya seperti pemupukan dan pemeliharaan, teknologi juga masih kurang diterapkan oleh petani, sehingga kualitas dan kuantitas produksi yang dihasilkan masih tergolong rendah. Tanaman yang hanya bisa tumbuh di dataran dengan ketinggian minimal 1.000 meter dari permukaan laut (mdpl) cukup menarik dikembangkan, selain sebagai buah konsumtif bisah juga dijadikan sebagai tanaman agrowisata yang bisah menarik wisatawan dari berbagi

derah dan Negara, dengan warna buah yang merah mencolok, rasanya yang has dengan buah yang berbentuk hati dapat memikat wisatawan yang berkunjung di kawasan kebun stroberi.

Di Kabupaten Gowa. Provinsi Sulawesi Selatan merupakan satu kawasan yang membudidayakan tanaman stroberi, yang letak geografisnya memenuhi kriteria pengembangan, dengan ketinggian mencapai 1,500 mdpl dengan kelembaban udara yang cocok untuk tanaman subtropik ini, sewalaupun pengembangan tanaman stroberi dikawasan ini masih dengan skala kecil, di karenakan ketakutan petani akan rugi dalam perkembangan tanaman subtropics ini, tanaman stroberi yang mulai dikembangkan sejak tahun 2005, sampai sekarang tidak mengalami perubahan dalam perkembngannya, dikarenakan tingkat adopsi teknologi budidaya dalam mengembangkan tanman stroberi. disebabkan kurangnya pengethuan, keterampilan, dan sikap petani dalam mengembangkan tanama stroberi.(*Baharuddin.2011*)

Pengembangan stroberi di Kabupaten Gowa juga masih menggunakan cara yang trdisional, pengembangnya masih dalam skala kecil yaitu menggunakan polybak dan petani tidak terlalu memperhatikan beberap spek yang menghambat perkembngan, mulai dari pengendalin tanaman dari hama penyakit dan pemupukan, sehingga berimbas kepada kegagalan dalam proses budidaya, dan tanaman stroberi hanya dikembangkan satu kali dalam satu tahun di Kabupaten Gowa, yaitu antara bulan maret sampai bulan april.

1.2. Rumusan masalah

Bagaimana tingkat adopsi petani terhadap teknologi budidaya tanaman stroberi di Kecamatan Tombolo pao, Kabupaten Gowa

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui tingkat adopsi petani terhadap teknologi budidaya tanama stroberi di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan, dan sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas Muhammadiyah Makassar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Budidaya Tanaman Stroberi

Tanamn stroberi dapat tumbuh baik pada jenis tanah berdrainase baik, biasanya pada jenis tanah lempung berpasir yang mempunyai pH sedikit asam sampai netral. Drainase buruk akan menyebabkan sistem perakaran rusak, busuk dan munculnya penyakit serta busuk buah. Tanaman ini juga tidak cocok ditanam pada tanah dengan kadar liat tinggi atau tanah yang terlalu berpasir (Gunawan, 1996; (*Fragaria x ananassa*) merupakan tanaman buah potensial.

Tanaman strowberi banyak mengandung bahan fitokimia terutama senyawa Fenolik yang bermanfaat bagi kesehatan (Hannum 2004).

Tanaman stroberi dapat tumbuh pada rentang geografis yang luas dari tropika hingga daerah artik. Di Indonesia tanaman ini hanya dapat tumbuh di daerah pegunungan dengan ketinggian lebih dari 1000 m dpl (Tohir, 1978). sehingga dapat dikembangkan di Indonesia. Tanaman stroberi di Indonesia dalam setahun dapat berproduksi hingga lima kali, puncak produksi terjadi pada bulan Juli-Agustus tergantung keadaan lingkungan.

Stroberi masuk Indonesia pada tahun 1980-an. Tanaman stroberi pertama kali di kembangkan di Bali, sebanyak 3 kali diperkenalkan pada tahun 1983 tepatnya di Dusun Bukit Catu Desa Candi Kuning yang selanjutnya berkembang

di tiga dusun lainnya yaitu Dusun Bukit Catu, Dusun Pemuteran dan Dusun Batu Sesa. Strawberry mulai diusahakan dan dikembangkan secara luas oleh masyarakat sejak tahun 1991 bersamaan dengan keberadaan perusahaan perkebunan PT Bali Berry Farms yang berlokasi di Desa Pancasari (Wandra, 2007).

Permasalahan stroberi di Indonesia adalah ketersediaan benih berkualitas dan bebas penyakit. Penyediaan benih strawberry selama ini dilakukan secara konvensional dengan menggunakan stolon. Kelemahannya adalah volume perbanyakan relatif lebih sedikit dan tidak bebas penyakit karena infeksi patogen endogenous yang ditularkan dari tanaman induk. Bibit tertular patogen ini yang menyebabkan kualitas dan kuantitas produksi buah semakin menurun setelah tiga periode penanaman (Zebrowska 2004)

Penelitian terakhir menunjukkan bahwa setiap varietas yang biasanya tidak baik dalam wilayah tertentu akan berkembang dengan baik bila ditanam menggunakan plasticulture. Penelitian dari Ohio menunjukkan bahwa aplikasi kompos yang terbuat dari cacing tanah limbah meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman strawberry secara signifikan. (Arancon. 2004)

2.2.1. Syarat Tumbuh Tanaman Stroberi

Stroberi merupakan tanaman subtropis yang dapat tumbuh dengan baik pada kondisi tertentu. Anonim (2000) menjelaskan syarat tumbuh tanaman stroberi sebagai berikut:

- 1) Tanaman stroberi dapat tumbuh dengan baik di daerah dengan curah hujan 600-700 mm/tahun.
- 2) Lamanya penyinaran cahaya matahari yang dibutuhkan dalam pertumbuhan adalah 8–10 jam setiap harinya.
- 3) Stroberi adalah tanaman subtropis yang dapat beradaptasi dengan baik di dataran tinggi tropis yang memiliki temperatur 17–20 derajat C.
- 4) Kelembaban udara yang baik untuk pertumbuhan tanaman stroberi antara 80-90%. Ketinggian tempat yang memenuhi syarat iklim tersebut adalah 1.000-1.500 meter dpl.

2.2.2. Pengertian Teknologi Budidaya

Dalam pertanian, budidaya merupakan kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat/hasil panennya. Kegiatan budidaya dapat dianggap sebagai inti dari usaha tani.

Usaha budidaya tanaman mengandalkan pada penggunaan tanah atau media lainnya di suatu lahan untuk membesarkan tanaman dan lalu memanen bagiannya yang bernilai ekonomi. Bagian ini dapat berupa biji, buah/bulir, daun, bunga, batang, tunas, serta semua bagian lain yang bernilai ekonomi. Kegiatan budidaya tanaman yang dilakukan dengan media tanah dikenal pula sebagai bercocok tanam (bahasa Belanda: akkerbouw).

Termasuk dalam "tanaman" di sini adalah gulma laut serta sejumlah fungi penghasil jamur pangan. Istilah teknik budidaya tanaman diturunkan dari pengertian kata-kata teknik, budidaya, dan tanaman. Teknik memiliki arti pengetahuan atau kepandaian membuat sesuatu, sedangkan budidaya bermakna usaha yang memberikan hasil.

Kata tanaman merujuk pada pengertian tumbuh-tumbuhan yang diusahakan manusia, yang biasanya telah melampaui proses domestikasi. Teknik budidaya tanaman adalah proses menghasilkan bahan pangan serta produk-produk agroindustri dengan memanfaatkan sumberdaya tumbuhan. Cakupan obyek budidaya tanaman meliputi tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan. Sebagaimana dapat dilihat, penggolongan ini dilakukan berdasarkan objek budidayanya. Budidaya tanaman, dengan obyek tumbuhan dan diusahakan pada lahan yang diolah secara intensif.

2.2. Peranan Penyuluh

- Penyuluh sebagai motivator, penyuluh senantiasa petani tahu, mau dan mampu.
- Penyuluh sebagai pendidik, guru, pembimbing, petani yang senantiasa mengajar, melati petani sebagai orang dewasa
- Pennyuluh sebagai inisiator yang senantiasa selalu memberikan gagasan / ide-ide baru.

Penyuluh Pertanian adalah petugas yang melakukan pembinaan dan berhubungan atau berhadapan langsung dengan petani. Tugas pembinaan dilakukan untuk meningkatkan sumberdaya petani di bidang pertanian, di mana untuk menjalankan tugas ini di masa depan penyuluh harus memiliki kualitas sumberdaya yang handal, memiliki kemandirian dalam bekerja, profesional serta berwawasan global (Mugniesyah, Siti Sugiyah M. 2006)

Penyuluhan Pertanian adalah suatu upaya untuk terciptanya iklim yang kondusif guna membantu petani beserta keluarga agar dapat berkembang menjadi dinamis serta mampu untuk memperbaiki kehidupan dan penghidupannya dengan kekuatan sendiri dan pada akhirnya mampu menolong dirinya sendiri. Penyuluh pertanian sebagai fasilitator, motivator dan sebagai pendukung gerak usaha petani merupakan titik sentral dalam memberikan penyuluhan kepada petani akan pentingnya berusaha tani dengan memperhatikan kelestarian dari sumber daya alam. Dengan demikian penyuluhan pertanian sangat penting artinya dalam

memberikan modal bagi petani dan keluarganya, sehingga memiliki kemampuan menolong dirinya sendiri untuk mencapai tujuan dalam memperbaiki kesejahteraan hidup petani dan keluarganya, tanpa harus merusak lingkungan di sekitarnya (Sastraatmaja,2001).

Penyuluhan pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara komunikasi yang baik dengan cara memberikan informasi yang mereka perlukan. Peranan penyuluhan dibanyak negara pada masa lalu dipandang sebagai alih teknologi dari penel petani. Sekarang peranan penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menolong mereka mengembangkan wawasan mengenai konsekwensi dari masing-masing pilihan itu. Selanjutn dikatakan oleh Salim,F. (2005), Bahwa penyuluhan pertanian adalah upaya pemberdayaan petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis melalui kegiatan pendidikan non formal dibidang pertanian ,agar mampu menolong dirinya sendiri baik dibidang ekonomi, social maupun politik, sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka dapat dicapai.

Pengertian penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu social yang mempelajari system dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan (Setiana. L. 2005).

Penyuluhan dapat dipandang sebagai suatu bentuk pendidikan untuk orang dewasa.Dalam bukunya *Van dan Ban & H.S. Hawkins. (2002)* dituliskan bahwa penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi

informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga biasa membuat keputusan yang benar, Selanjutnya dalam draf Repitalisasi Penyuluhan disebutkan bahwa penyuluhan pertanian adalah kegiatan pendidikan non formal bagi petani dan keluarganya sebagai wujud jaminan pemerintah atas hak petani untuk mendapatkan pendidikan.

Dalam penyuluhan pertanian ada dua tujuan yang akan dicapai yaitu : tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka pendek adalah hanya menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah pada usaha tani yang meliputi: perubahan pengetahuan, kecakapan, sikap dan tindakan petani. Tujuan jangka panjang yaitu meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan petani (Sumintoredjo, 2000)

Setiana, Lucie. 2005 mengemukakan fungsi dan peran penyuluh pertanian dalam sistem penyuluhan pertanian, yaitu:

1. Memfasilitasi proses pemberdayaan pelaku utama dan pelaku usaha,
2. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumberdaya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya,
3. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha,
4. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuhkembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik dan berkelanjutan,

5. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha,
6. Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan, dan
7. Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama dan pelaku usaha secara berkelanjutan.

Untuk melaksanakan fungsi dan peran tersebut, menuntut adanya peningkatan kompetensi Penyuluh Pertanian untuk mewujudkan Penyuluh Pertanian yang profesional. (Kontributor. Rizky Fadli. 2004)

2.3 Teori adopsi

Untuk menunjang pembangunan pertanian tidak terlepas dari kemampuan petani dalam menerapkan teknologi secara efektif dan penyuluh bertindak sebagai jembatan dan sekaligus penghantar teknologi. Teknologi disini maksudnya adalah teknologi pertanian yang berarti cara-cara bagaimana penyebaran benih, pemeliharaan tanaman, memungut hasil serta termasuk pula benih pupuk, obat-obatan, pemberantasan hama, alat-alat, sumber tenaga kerja dan kombinasi jenis-jenis usaha oleh para petani sebagai fungsinya selaku pengelola untuk mengambil keputusan.

Untuk mengetahui kecakapan petani dalam mengadopsi teknologi budidaya dapat di ukur dari sikap petani dalam menerapkan teknologi budidaya tersebut. (Hasan, M. I. 2002).

2.3.1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan atau hasil tau seseorang oleh objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat berpengaruh terhadap intensitas objek yang di perhatikan, sebagian besar pengetahuan seseorang di peroleh dari penglihatan dan pendengaran, sehingga pengetahuan seseorang memiliki intensitas yang berbed-beda dalam satu objek yang dilihat.(Pendid, dkk, 2001)

Menurut pendit (2001) secara garis besar pengetahuan di bagi atas 6 tingkatan yaitu,

1. Pengetahuan

Tahu artinya hanya sebagai memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati Sesutu, untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu Sesutu dapat menggunkan pertanyaan.

2. Memahami

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak hanya sekedar menyebutnya, tetapi orang tersebut harus dapat memahaminya secara benar tentang obyek yang di ketahui tersebut.

3. Aplikasi

Aplikasi diartikan apabila orang sudah memahami obyek yang dimaksud dapat digunakan atau di praktekan.

4. Anlisis

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memishkan, kemudian mencari komponen-komponen yang terdap dalam masalah yang di analisis. Indikasih bahwa pengetahun seseorang itu sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

5. Sintesis

Sintesis menunjukan suatu kemampuan seseorang untung merangkum dan meletakan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen

pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah kemampuan untuk menyusun informasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

6. Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menilai hasil dari sesuatu objek tertentu, penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada satu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian, atau responden, wawancara dilakukan dengan cara bercakap langsung dengan responden, angket berupa formulir atau kuesioner yang berisikan pertanyaan dan diajukan secara tertulis pada sekumpulan orang untuk mendapatkan keterangan.

2.3.2. Sikap

Sikap adalah respon tertutup terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi, yang menyngkut (senang, tidak senang, terima, tidak terima, dan baik, tidak baik). Dan kumpulan gejala yang terjadi dalam merespon stimulus, atau objek, sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, dan perhatian, sehingga cepat merespon sesuatu secara tertutup.

Hays, (1987), salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu, dalam kata lain, fungsi sikap bukan merupakan tindakan

reaksi terbuka atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku atau tindakan tertutup. Pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi sangat berpengaruh dan memiliki peran penting dalam pembentukan sikap, seperti halnya pengetahuan sikap memiliki tingkatan berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut

1. Menerima

Menerima diartikan bahwa seseorang atau subyek yang mau menerima stimulus yang telah diberikan.

2. Menanggapi

Menanggapi diartikan memberikan alasan atau jawaban positif terhadap objek atau stimulus, dalam arti, membahsnya dengan orang lain, bahkan mengajak atau mempengaruhi, orang lain untuk merespon.

3. Tanggung jawab

Sikap yang paling tinggi adalah tanggung jawab atas apa yang telah diyakini, seseorang yang telah mengambil sikap berdasarkan keykinnya dia harus mengambil resiko ketika nanti menemukan resikonya.

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pengukuran langsung dapat dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan langsung tentang stimulus atau obyek yang bersangkutan, sedangkan pertanyaan tidak langsung dapat dilakukan dengan cara memberikan pendapat dengan menggunakan kata “setuju” dan “tidak setuju” terhadap atau objek tertentu.

2.3.3. Keterampilan

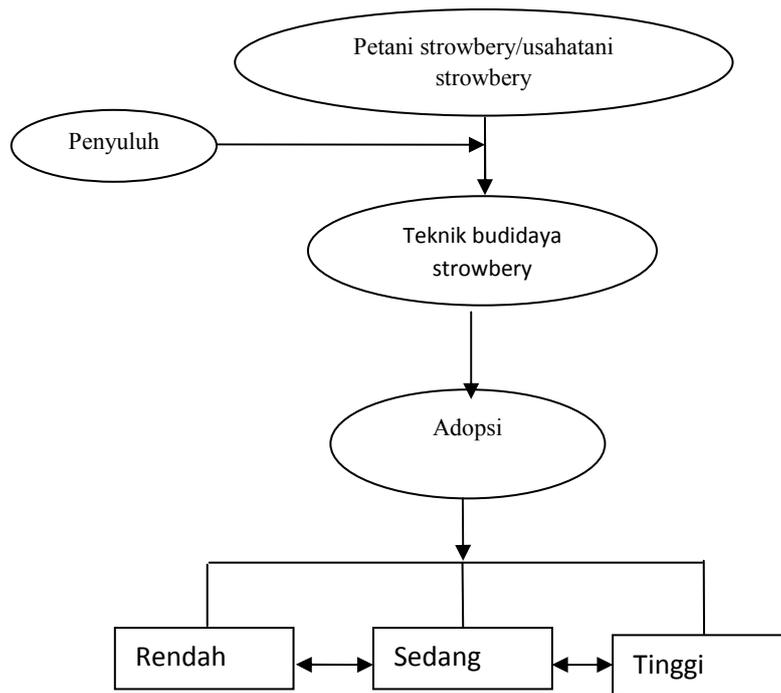
Keterampilan merupakan pengetahuan experiment yang dilakukan secara terus menerus secara terstruktur sehingga membentuk kebiasaan dan kebiasaan baru seseorang. Jadi akhirnya yang di sebut keuletan dan menjadikan kita terbaik dalam bidang tertentu adalah gabungan antara adanya bakat, pengetahuan yang memadai dan keterampilan karena berlatih secara konsisten dalam waktu yang panjang.

Schmidt (1991), keterampilan adalah kemampuan untuk membuat hasil akhir dengan kapasitas yang maksimum, dan mengeluarkan waktu yang minimum. Keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam satu tujuan dengan

efesien dan efektif. Sebagai kesimpulan seperti dinyatakan oleh Schmidt, keterampilan pada dasarnya merupakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang berhubungan dengan lingkungan dengan cara:

1. Memaksimalkan kepastian prestasi
2. Meminimalkan pengeluaran energi mental dan energi tubuh.
3. Meminimalkan waktu yang digunakan.

2.4. Kerangka pikir



III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah di laksanakan di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, Penelitian ini telah di laksanakan pada bulan Januari-Februwari 2017.

3.2. Teknik Penentuan Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan cara sensus/survei. Data dan informasi dikumpulkan melalui wawancara kepada responden menggunakan daftar pertanyaan terstruktur (kuesioner).Kuesioner disusun secara semi terstrukturyang memuat pertanyaan terkait karakteristik responden, adopsi teknologi, dan kecenderungan adopsi teknologi.Setelah melakukan sensus/survei peneliti mendapat sampel sebanyak 20 orang, yaitu petani stroberi yang ada di Kecamatan Tombolo Pao.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan diolah pada penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif, data kuantitatifdi hasilkan dengaan 3 caara, yaitu. Observasi, Dokumentasi dan Wawancar. Dan akan diperoleh langsung kepada masyarakat petani strowberi di Kecamatan Tombolo pao, Kabupaten Gowa.

3.4 Teknik Pengumpuln Data

3.4.1 Observasi

Observasi adalah metodePengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung keadaan responden dan apa yang terjadi di daerah penelitian.

3.4.2Wawancara

Wawancara adalah merupakan pengumpulan data dengan melaku serangkaian Tanya jawab langsung terhadap responden yaitu petani strowberi, untuk memperoleh data dan informasi yang di perlukan pada penelitian.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui keterangan tertulis yang merupakan dokumen - dokumen yang ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui tingkat adopsi petani terhadap teknologi budidaya adalah analisis ditentukan berdasarkan indikator skala likert dengan memberi nilai jawaban pada setiap item pertanyaan yakni: nilai 3 untuk jawaban (a), nilai 2 untuk jawaban (b), nilai 1 untuk jawaban (c) kemudian data yang diperoleh ditabulasi dan dianalisis dengan rumus persentase nilai (Padmowiharjo, 2004):

$$\text{Tingkat adopsi} = \frac{\text{total nilai yang diperoleh}}{\text{nilai maksimum yang dicapai}} \times 100$$

Skala tingkat adopsi petani terhadap teknologi budidaya strowbery

Kategori	Peresentase(%)
Rendah	00,00-33,33
Sedang	33,34-66,67
Tinggi	66,68-100,00

3.6. Definisi Operasional

1. Penyuluh adalah orang yang memiliki wawasan atau pengetahuan lebih untuk memberikan arahan kepada petani untuk menuju hal yang lebih baik dari yang sebelumnya.
2. Adopsi teknologi budidaya merupakan proses perubahan perilaku petani melalui tahapan : Mengetahui, Memperhatikan, Menilai, Mencoba dan Menerapkan.
3. Responden adalah petani stroberi di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa
4. Petani adalah orang yang secara sengaja mengolah atau memanfaatkan lahan untuk membudidayakan stroberi
5. Pengalaman adalah suatu kondisi yang sudah terjadi yang pernah dialami oleh seseorang atau petani

IV.GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak Geografis

Kecamatan Tombolopao merupakan daerah pegunungan dengan luas wilayah 251,82 Km², Kecamatan Tombolo Pao ini terdiri dari 45 Dusun, 215 RT dan 100 RW. Dengan jumlah desa/kelurahan sebanyak 9 (Sembilan) desa/kelurahan yang berbatasan di sebelah utara Kabupaten Bone, sebelah selatan Kabupaten Bulukumba, sebelah barat Kecamatan Tinggimocong, dan Kabupaten Sinjai sebelah timur. dan dibentuk berdasarkan PERDA No . 7 Tahun 2005. Ibukota kecamatan Tombolo Pao adalah desa Tamaona dengan jarak sekitar 96 km² dari sungguminasa.

4.2. Potensi penggunaan lahan

Berdasarkan PERDA No. 7 tahun 2005, berikut klasifikasi lahan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Tombolo Pao. Meliputi lahan perkebun, sawah, empang, perumahan, dan hutan. Dapat kita lihat table berikut.

Tabel 4.1 Penggunaan lahan di Kecamatan Tombolo Pao

Jenis lahan	Luas
▪ Lahan bukan sawah	
-Tegel/kebun	6,055
-Perkebunan	674
-Hutan rakyat	1,750
-Kolam tebat/empang	34
-lainya	10.689
▪ Lahan bukan pertanian	
-Rumah bangunan/halaman	472
-Hutan Negara	11,530
-Lainya	151
▪ Lahan sawah	
-Semi Teknis	250
-sederhana	325
-Tada Hujan	1,429
Desa/Non PU	381
Jumlah	2,385

Sumber: Gowa dalam angka 2017

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sawah tada hujan di Kecamatan Tombolo Pao presentase terbesar yaitu 1,429 disebabkan kurangnya saluran irigasi untuk menyuplai pengairan lahan pertanian. Dengan memperhatikan alokasi tata guna lahan yang ada, maka Kecamatan Tombolo Pao berpotensi untuk pengembangan komoditas tanaman yang tidak membutuhkan penggenangan air serta tercukupi dengan air hujan saja. Jenis ini dapat ditemukan pada berbagai jenis tanaman umbi-umbian, dan buah-buahan. Kenyataan ini dapat kita lihat lahan untuk perkebunan seluas 6,055 Ha.

4.2. Kondisi Demografis

1. Keadaan penduduk

Keadaan penduduk di suatu wilayah dapat menggambarkan keadaan sosial ekonomi penduduk. Berikut merupakan keadaan penduduk di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

Tabel.4.2 keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin

Kelompok umur/tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (orang)
0-9	2,117	2,213	4,330
10-20	660	718	1,378
21-30	1,331	1,429	2,760
31-40	1,290	1,144	2,434
41-50	2,148	2,241	4,389
51-60	1,671	1,660	3,331
61-70	1,892	2,146	2,038
71-80	1,075	1,142	2,199
81	1,303	1,295	2,598
Jumlah	13,469	13,988	27,457

Sumber: Gowa dalam angka 2017

Bedasarkan tabel. dapat di ketahui Jumlah penduduk di Kecamatan Tombolo Pao sebesar 27.457 jiwa yang terdiri dari laki-laki 13.469 jiwa dan perempuan 13.467 jiwa.

2. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian

Mata pencaharian dapat menentukan keadaan ekonomi dan kesejahteraan seseorang karena pendapatan yang didapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penduduk di Kecamatan Tombolo Pao bekerja di berbagai sector.

Tabel. 4.3 mata pencaharian petani

No	Mata pencaharian	Jumlah(orang)
1		279
2	Guru	25,725
3	Petani	557
4	Pedagang	13
5	Tenaga medis	883
	Lain-lain	

Sumber: Gowa dalam angka 2017

Berdasarkan tabel.dapat kita simpulkan bahwa masyarakat di Kecamatan Tombolo Pao dominasi bekerja di sector pertanian. Sebagai sumber untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

4.3. Kondisi pertanian

Sektor pertanian memegang peran penting dalam menyediakan bahan pangan, kondisi pertanian disuatu wilayah akan berjalan dengan baik apa bila di dukung oleh teknologi yang memadai dan wilayah yang mendukung proses produksi. Karna masyarakat Tombolo Pao lebih dominan konsentrsi di secktor ini.

Berikut ini gambaran luas wilayah produksi pertanian di Kecamatan Tombolo Pao:

Tabel.4.4 kondisi pertanian di Kecamatan Tombolo Pao

Jenis komoditi	Luas panen (ha)	Produksi (Ton)
Padi	3.293	14.933
Jagung	1.062	5.318
Kacang Tanah	17	34
Ubi Kayu	135	2.081
Ubi Jalar	186	3.993

.Sumber: Gowa dalam angka 2017

Berdasarkan tabel diatas komoditi padi merupakan komoditi terbesar yang di kembangkan di Kecamtan Tombolo Pao, karna mengigat kebutuhan sangat tinggi di wialayah ini. Dan untuk komoditi stroberi masih bersifat konvensional dan pengetahuan petani masih minim dalam mengembaangkan komoditi stroberi.Peran penyuluh masih kurang untuk menyampaikan teknologi budidaya stroberi di wilayah ini.

V.HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas petani di pandang perlu untuk mengetahui sebagian dari latarbelakang petani. Identitas petani ini meliputi umur dan jumlah tanggungan keluarga, dapat dilihat dari tabel berikut.

5.1. Umur petani

Pada umumnya umur merupakan faktor penentu keberhasilan dalam usahatani, baik dalam berpikir dan bertindak, semakin tua umur petani maka kemampuannya dalam bekerja relative menurun, walaupun disisi lain petani yang berusia tua lebih banyak pengalamannya dibanding petani berusia muda. Petani yang berusia muda lebih dinamis, yakni berani menanggung resiko untuk memperoleh pengalaman dalam berusahatani. Yang relative tua, mempunyai kapasitas perencanaan pengolahan yang lebih matang dalam berusahatani, karna lebih kepada pengalamannya.

Distribusi/umur petani dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 5.1. umur petani

No	Usia petani(Tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	26-40	7	35,00
2	41-55	7	35,00
3	56-71	6	30,00
Jumlah		20	100%

Sumber: Analisis data primer 2017

Tabel 5.1, menunjukkan bahwa klasifikasi kelompok usia responden 26 – 40 tahun sebesar 35,00 % (7 orang), 41 – 55 tahun sebesar 35,00 % (7 orang),56– 71 tahun sebesar 30,00% (6 orang), Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini termasuk dalam kelas tingkat usia produktif, sehingga responden termasuk golongan produktif dalam pengembangan usahatani tanaman stroberi. Usia produktif berusahatani adalah 26-55.

5.2. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan factor penting dalam kehidupan manusia, baik untuk diri sendiri, orang lain, dan lingkungan disekitarnya. Tingkat pendidikan berpengaruh pada pola pikir, bekerja. Dalam sector pertanian pendidikan tidak berdampak signifikan, hal ini berkaitan baik dengan sifat langsung dan sifat tidak langsung terhadap jenis produksi.

Tingkat pendidikan akan terlihat pada system manajemen pengolahan produksi, dan kecapan dalam adopsi teknologi yang mereka adopsi, di Kecamatan

Tombolo Pao, Kabupaten Gowa. Tingkat pendidikan petani dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5.2. tingkat pendidikan petani stroberi

No	Tingkat pendidikan	Jumlah(orang)	Peresentase (%)
1	TT SD	4	20
2	SD	5	25
3	SLTP	3	15
4	SLTA	8	40
Jumlah		20	100%

Sumber: Analisis data primer 2017

Berdasarkan tabel di atas, klasifikasi tingkat pendidikan petani dapat kita jelaskan bahwa yang tidak tamat sekolah dasar sebanyak 4 orang dengan nilai presentase 20%, sedangkan yang tamat sekolah dasar sebanyak 5 orang dengan nilai presentase 25% dan yang lulusan sekolah lanjutan tingkat pertama sebanyak 3 orang dengan nilai presentase 15%, sekolah lanjutan tingkat akhir memiliki nilai presentase 40% dengan jumlah 8 orang, maka dapat kita simpulkan bahwa petani stroberi di Kecamatan Tombolo Pao rata-rata berpendidikan walaupun hanya lulusan SLTA.

5.3. Jumlah tanggungan keluarga

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa petani stroberi di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa. Jumlah anggota keluarga sangat berpengaruh pada kegiatan usahatani, tanggungan keluarga adalah semua anggota keluarga yang biaya hidup ditanggung sama responden. Jumlah anggota keluarga turut berpengaruh pada kegiatan produksi petani, karena keluarga yang relatif besar sebagai sumber tenaga kerja.

Jumlah tanggungan keluarga petani stroberi di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.

Table 5.3, jumlah tanggungan keluarga petani stroberi

No	Jumlah tanggungan keluarga	Jumlah	Peresentase(%)
1	1-2	4	20,00
2	3-4	11	55,00
3	5-6	5	25,00
Jumlah		20	100%

Sumber: Analisis data primer 2017

Tabel 5.3, menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden terbanyak yaitu 3–4 orang terbanyak 11 responden dengan jumlah presentase sebesar 55,00% dari 20 jumlah responden. Selain itu jumlah tanggungan keluarga terendah yaitu 1-2 sebanyak 4 orang atau 20,00% dari jumlah presentase. Sedangkan 5-6 dengan jumlah sebanyak 5 orang atau 25,00%. Keadaan demikian sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dan untuk peningkatan produksi usahatani tanaman stroberi dalam memenuhi kebutuhannya.

5.4. luas lahan

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi efisien dan tidaknya suatu produksi, karena erat hubungannya dengan hasil yang didapat dan biaya produksi juga berpengaruh. Semakin luas lahan dan biaya produksi tidak seimbang dengan biaya yang di peroleh, pada ushatani yang relative sempit, walaupun menggunakan teknologi yang tepat guna, dan menghasilkan produksi yang luas.

Luas lahan petani stroberi di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa dapat dilihat pada table berikut.

Tabel5.4 luas lahan petani stroberi

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Peresentase (%)
1	50-60	3	15
2	70-80	8	40
3	95-100	9	4
Jumlah		20	100%

Sumber: Analisis data primer 2017

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa luas lahan petani responden di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaaten Gowa sebagian besar petani petani stroberi memiliki luas lahan 50-60 Ha sebanyak 3 orang atau 15%,70-80 Ha sebanyak 8 orang atau 40 dan 95-100 Ha sebanyak 9 orang 45%. Dengan demikian pemilikan lahan tersebut sangat memungkinkan pengembangan usahatani khususnya usahatani stroberi dan lahan yang dimiliki oleh petani responden cukup luas untuk rata-rata per petani.

5.5. Adopsi Petani

Adopsi teknologi adalah perubahan perilaku seseorang, dari budidaya yang bersifat konvensional, ke pertanian modern, demi mencapai hasil yang maksimal dalam berbudidaya. Untuk melihat kecakapan petani dalam mengadopsi teknologi budidaya tanaman stroberi di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.5, Jumlah rata-rata adopsi teknologi

Uraian pertanyaan	Rata-rata	Peresentase(%)	Kategori
1. Pengetahuan teknologi budidaya stroberi.	2,00	66.67	Sedang
2. Lamanya memperoleh teknologi budidaya.	1,45	48.33	Sedang
3. Pentingnya pengembangan dan penerapan teknologi.	2,55	85.00	Tinggi
4. Resiko teknologi budidaya stroberi.	1,85	61.67	Sedang
5. Intensitas penerapan teknologi budidaya.	2,1	70.00	Tinggi
6. Banyaknya petani yang			
7. mengaplikasikan teknologi budidaya.	1,3	43.33	Sedang
8. Kemudahan teknologi budidaya.	1,6	53.33	Sedang
9. Kemampuan menghadapi masalah.	2,85	95.00	Tinggi
10. Keuntungan usahatani stroberi.	2,6	86.67	Tinggi
11. Ketersediaan perluasan dan pengembangan teknologi.			
Rata-Rata		68,33	Sedang

Sumber : analisis data primer 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tingkat adopsi petani terhadap teknologi budidaya tanaman stroberi di Kecamatan Tombolo Pao, dari beberapa uraian pertanyaan. Untuk pertanyaan pertama nilai skor yang dihasilkan sebesar 2,00%, pertanyaan kedua 1,45% pertanyaan ketiga 2,55%, pertanyaan ke empat 1,85%, pertanyaan kelima 2,1%, pertanyaan ke enam 2,2%, pertanyaan ketujuh 1,3%, pertanyaan kedelapan 1,6%, pertanyaan kesembilan 2,85%, pertanyaan kesepuluh 2,6%. Dari beberapa uraian pertanyaan diatas peneliti dapat menyimpulkan yang mendapatkan nilai rata-rata paling tinggi dengan total nilai sebesar 2,85% dengan nilai persentase 95,00% . Jadi untuk adopsi teknologi budidaya tanaman stroberi lebih menguntungkan bagi petani. Setelah di tabulasi dan hitung dapat kita lihat nilai rata-rata yang di peroleh dari beberapa aitem pertanyaan sebesar 68,33% dari sini dapat kita tarik kategori adopsi teknologi budidaya tanaman stroberi di kecamatan Tombolo Poa Kabupaten Gowa merupakan kategori Sedang.

5.6. kategori adopsi teknologi budidaya

Adopsi teknologi merupakan suatu kunci kesuksesan atau keberhasilan dalam melakukan budidaya, kemampuan seseorang untuk melakukan semua kegiatan, kemampuan untuk mengupayakan sendiri seluruh sumber daya alam yang diperlukan demi tercapainya hasil yang maksimal, untuk mengetahui kecakapan adopsi teknologi budidaya perlu kiranya peneliti menentukan kategori tingkat adopsi teknologi budidaya yang di adopsi oleh petani selama petani berusaha tani stroberi.

Tabel 5.5, kategori adopsi teknologi:

No	Kategori	Petani(orang)	Peresentase (%)
1	Tinggi	12	60
2	Sedang	8	40
3	Rendah	-	-
Jumlah		20	100

Sumber : Analisis data primer 2017

Berdasarkan tabel diatas bahwa tingkat adopsi teknologi budidaya tanaman stroberi di Kecamatan Tombolo Pao, masuk dalam berbagai kategori, adapun beberapa rangkaian kategori mulai dari tinggi sedang dan rendah, adapun kategori tinggi sebanyak 12 orang dengan nilai presentase 60%, sedangkan kategori sedang sebanyak 8 orang dengan nilai presentase 40 %. Hal ini menunjukkan bahwa minimnya pengetahuan petani dalam mengaplikasikan informasi

baru tergolong sedang, peran penyuluh dalam bersosialisasi mengenai teknologi budidaya teknologi budidaya tanaman stroberi masih sangat di perlukan.

Peran penyuluh disinipun kurang memperhatikan secara maksimal kondisi masyarakat petani stroberi, sehingga petani cenderung kurang memperhatikan masalah pemupukan, pencegahan dari hama dan penyakit. Hal ini dapat dilihat dari jawaban petni responden, petani hanya melihat dan mendapatkan informasi dari social media, sehingga petani tidak mengetahui secara keseluruhan teknologi budidaya, mulai dari penyiapan lahan, pembibitan, pemupukan, dan pencegahan tanamn dari hama dan penyakit, itulah sebanya petani ragu untuk mengadopsi teklogi budidaya tanman stroberi, sehingga stroberi dikembaangkan secara konvesional dan petani juga ragu untuk mengembangkan stroberi secara luas.

Petani juga cenderung membuang tanaman yang sudah di serang hama dan penyakit, hal ini juga yang membuat petani ragu untuk memperluas lahan budidaya stroberi, sedangkan pengembangan tanaman stroberi cendrung lebih menguntungkan bagi petani. Agribisnis yang merupakan suatu rangkaiyan sistem usaha berbasis pertanian dan dinas pertanian harus berkerja sama dalam mengembangkan komoditi stroberi di Indonesia.

Para petani harus berusaha seoptimal mungkin untuk mengali informasi mengeni perkembangan stroberi agar pengembangan stroberi bisa dilakukan secara efektif dan efisien dan bisa memperhatikan input, proses produksi, dan pemasarannya.

VI.KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan menunjukan bahwa tingkat adopsi petani terhadap teknologi budidaya tanaman stroberi di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa di simpulkan bahwa tingkat adopsi petani terhadap teknologi budidya tanaman stroberi di Kecamtan Tombolo Pao, Kabupten Gowa termasuk dalam kategori sedang. Dalam hal ini petani masih membudidayakan tanaman stroberi berdasarkan pengalaman.

6.2. Saran

Saran yang bisa disampaikan dalam penelitian ini adalah:

Di harapkan kepada dinas terkait agar mampu mengembangkan kualitas dan kuantitas petani agar petani stroberi bias mengembangkan tanaman secara luas, sehingga petani stroberi mampu memecahkan setiap permasalahan tanaman stroberi di Kecamtan Tombolo Pao dan Kabupaten Gowa bisah menjadi salasatu kabupaten penyuplai buah stroberi, pengetahuan serta bimbingan teknologi budidaya sangat diperlukan oleh petani stroberi dalam proses ushatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2005. Syarat tumbuh tanaman subtropics
Aranacon. (2007). Teori pengembangan tanaman stroberi.
- Budiman, Supriatin dan Saraswati Dewi. 2005. Berkebun Stroberi
Secaragreenhouse
Baharuddin.(2011) Yayasan Labiota Farm mengembangkan perkebunan stroberi
Gunawan, Livy Winata. 2003. Stroberi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ginting,M. 2002. *Strategi Komunikasi Bagi Para Penyuluh dalam Pembangunan Masyarakat Desa*.Medan :FP USU
- Hanum, D. 2005. Analisis Proses Keputusan Konsumen Berkunjung K
Agrowisata Stroberi di Desa Alamendah, Kecamatan Rancabali,
Kabupaten Bandung, Jawa Barat.Skripsi. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial
Ekonomi.Fakultas Pertanian.Institut Pertanian Bogor.
- Hasan, M. I. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*.Jakarta: Ghalia
Indonesia Levis LR, 1996. *Komunukasi penyuluhan pedesaan*. Cipta
Ditya Bakti, Bandung
- Mugniesyah dan Siti Sagiyah.M.(2006). Komunikasih dan peran penyuluhan
pertanian
- Pusat Kajian Buah Tropika. 2000. Laporan Utama Riset Unggulan Strategi
Nasional. Pengembangan Buah-buahan Unggulan Indonesia Tahun 2000.
Kerjasama Menteri Negara Riset dan Teknologi Republik Indonesia
denganPusat Kajian Buah Tropika Lembaga Penelitian.IPB. Bogor.
- Rukmana, R. 1998. Stroberi.Kanisius.Yogyakarta.
Risky fadly, 2005.
Sastraamajha, B. Dan I. Sukotjo. 2000. Pengantar Bisnis Modern. Liberty.
Yogyakarta.
Sakianah dan Padmowiraharjo. 1997. Proses Sumber Daya Nabati Asia
Tenggara 2 Buah- buahan Yang Dapat Dimakan. PT. Gramedia
PustakaUtama. Jakarta.
- Setiana lucie, 2005.
- Soekartawi. 1986.*Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Pertanian Kecil*.Rajawali Press, Jakarta
- Sumintoredjo 2000.
Wandra 2007.Sejarah perkembangan tanaman stroberi di Indonesia.
Zebrowska 2004. Penangkran benih tanama stroberi

LAMPIRAN

Lampiran 1.kuesioner



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**MAWARDIN
(NIM: 105960121012)**

**KUESIONER PENELITIAN UNTUK SKRIPSI
TINGKAT ADOPSI PETANI TERHADAP TEKNOLOGI BUDIDAYA
STROBERI
DI KECAMATAN TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA**

Tanggal wawancara :; Nomor
responden:.....

Nama Responden :
.....

Dusun :;Desa/Kelurahan:

Kecamatan :;Kabupaten:
.....

A. Identitas Petani Sampel

1. Nama Responden :
.....
2. Umur :
tahun
3. Pendidikan : TT SD / SD / SLTP / SLTA / Diploma /
Sarjana
4. Pekerjaan Pokok :
.....
5. Pekerjaan Sampingan :
.....
6. Pengalaman Berusahatani :
tahun
7. Luas Lahan Stroberi :ha (milik);..... ha (sewa);.....ha (sakap)

8. Jumlah tanggungan keluarga :
orang

B. Adopsi Petani terhadap Teknologi Budidaya Stroberi

No	Pertanyaan	Penilaian		
		Setuju 3	Ragu 2	Tidak 1
1	Apakah Bapak sudah mengetahui secara benar tentang teknologi budidaya stroberi (dari mulai persiapan lahan sampai panen/pascapanen)?			
2	Apakah bagi Bapak pengetahuan tentang teknologi budidaya stroberi sudah diperoleh cukup lama?			
3	Apakah menurut Bapak teknologi budidaya stroberi penting untuk diterapkan dan dikembangkan?			
4	Menurut Bapak apakah teknologi budidaya stroberi ini sangat berisiko apabila diterapkan?			
5	Apakah Bapak sudah sering (selalu) membudidayakan tanaman stroberi?			
6	Apakah menurut Bapak sudah relatif banyak, petani yang mengaplikasikan teknologi budidaya stroberi?			
7	Apakah bagi Bapak teknologi budidaya stroberi ini sangat mudah untuk diaplikasikan?			
8	Apakah Bapak sudah mampu menghadapi kendala/masalah yang menghambat aplikasi dan pengembangan teknologi budidaya stroberi?			
9	Apakah menurut Bapak usahatani stroberi ini cenderung lebih menguntungkan?			
10	Apakah Bapak bersedia untuk memperluas dan mengembangkan usahatani stroberi dengan teknologi budidaya stroberi yang lebih baik/moderen?			

C. Pertanyaan-pertanyaan Pendukung

1. Bagaimanakah peran penyuluh pertanian dalam pengembangan teknologi budidaya stroberi di wilayah desa/kecamatan ini?

.....
.....

2. Sudah berapa lama Bapak/Ibu melakukan usahatani stroberi dan apa alasan membudidayakan tanaman stroberi?

.....
.....

3. Permasalahan atau kendala apa yang selama ini dialami Bapak/Ibu dalam usahatani stroberi (kendala: teknis/budidaya, hama penyakit, iklim, ekonomis, maupun sosial)?

.....
.....
.....
.....

4. Berapa kali Bapak/Ibu melakukan budidaya tanaman stroberi dalam setahun? Dan musim (bulan) apakah yang paling menguntungkan untuk budidaya stroberi?

.....
.....

Lampiran. 2, identitas respondent

Tabel. Karakteristik responden di Kecamatan Tombolo Pao

No	Nama	Umur (tahun)	Luas lahan (are)	Jumlah tanggungan (orang)	pengalaman berusahatani (tahun)
1	BASRI	29	100	3	2
2	IMAM	30	80	4	2
3	ABDILLAH	62	95	3	3
4	BAHRUDIN	43	100	5	1
5	SURADI	26	100	3	2
6	M.SIDIK	47	50	6	2
7	SALDI	51	60	5	3
8	USMAN	37	80	3	2
9	SURYANI	41	90	4	3
10	LEMAN	56	100	2	2
11	MUSLIMIN	55	100	3	3
12	JAINAL	39	100	4	2
13	SALEH	45	87	6	4
14	AINUN	28	70	2	2
15	SYARIFUDIN	33	80	4	4
16	RAHMAN	67	100	4	2
17	JHUN	71	90	3	4
18	AHMAD	66	60	6	3
19	AGUS	70	100	2	4
20	MAHMUD	71	90	2	5
	Jumlah	48,35	86,6	3,70	55,00

Lampiran 3: rekapitulasi data penelitian

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Jumlah	persentase (%)	Kategori
1	BASRI	2	1	3	2	3	2	1	1	3	3	21	70,00	Tinggi
2	IMAM	2	1	3	2	3	1	1	1	3	2	19	63,33	Sedang
3	ABDILLAH	2	2	3	1	1	3	2	1	3	3	21	70,00	Tinggi
4	BAHRUDIN	2	1	3	1	3	2	1	3	2	3	21	70,00	Tinggi
5	SURADI	2	2	1	3	1	3	2	1	3	2	20	66,67	Sedang
6	M.SIDIK	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	22	73,33	Tinggi
7	SALDI	2	1	2	2	1	2	1	2	3	3	19	63,33	Sedang
8	USMAN	2	1	3	2	3	2	1	1	3	3	21	70,00	Tinggi
9	SURYANI	2	1	2	2	1	2	1	2	3	3	19	63,33	Sedang
10	LEMAN	2	1	3	2	3	2	1	1	3	3	21	70,00	Tinggi
11	MUSLIMIN	2	1	3	2	3	1	1	1	3	2	19	63,33	Sedang
12	JAINAL	2	2	3	1	1	3	2	1	3	3	21	70,00	Tinggi
13	SALEH	2	1	3	1	3	2	1	3	2	3	21	70,00	Tinggi
14	AINUN	2	2	1	3	1	3	2	1	3	2	20	66,67	Sedang
15	SYARIFUDIN	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	22	73,33	Tinggi
16	RAHMAN	2	2	3	1	1	3	2	1	3	3	21	70,00	Tinggi
17	JHUN	2	1	3	1	3	2	1	3	2	3	21	70,00	Tinggi
18	AHMAD	2	2	1	3	1	3	2	1	3	2	20	66,67	Sedang
19	AGUS	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	22	73,33	Tinggi
20	MAHMUD	2	1	2	2	1	2	1	2	3	3	19	63,33	Sedang
	Jumlah	40	29	51	37	42	44	26	32	57	52			
	Nilai rata-rata	2,00	1,45	2,55	1,85	2,1	2,2	1,3	1,6	2,85	2,6	20,5	68.33333	
	peresentse(%)	66,67	48,33	85,00	61,67	70,00	73,33	43,33	53,33	95,00	86,67			
	Kaategori												Sedang	

Keterangan:

P1: Pengetahuan teknologi budidaya stroberi.

P2: Lamanya memperoleh teknologi budidaya.

P3: Pentingnya pengembangan dan penerpan teknologi.

P4: Resiko teknologi budidaya stroberi.

P5: Intensitas penerpan teknologi budidaya.

P6: Banyaknya petani mengaplikasikan teknologi budidaya.

P7: Kemudahan teknologi budidaya.

P8: Kemmpun menghdapi masalah.

P9: Keuntungan usahatani stroberi.

P10: Kesiediaan perlusan dan pengembngan teknologi

Lampiran 4. Peta lokasi Penelitian



DOKUMENTASI



Gambar. 1. Proses Wawancara



Gambar.2. Proses Wawancara



Gambar.3. Media Tanaman Tanaman stroberi Menggunakan polibeck



Gambar.4. Media Tanam Menggunakan Bedengan

RIWAYAT HIDUP



MAWARDIN, Dilahirkan di Kabupaten Bima tepatnya Kecamatan Langgudu, Desa Karumbu Dusun Ntau RT 10, pada tanggal 18 Mei 1994. Anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan dari Juwaid dan St. Baenah. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas di SMA N 1 LANGGUDU pada tahun

2012, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR (UNISMUH MAKASSAR) FAKULTAS PERTANIAN JURUSAN AGRIBISNIS

Selama kuliah penulis pernah menjadi Ketua umum Himpunan Mahasiswa Pertanian Bima-Dompu periode 2014-2015, selain itu penulis juga pernah menjadi pengurus di Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis sebagai Ketua Bidang Humas dan Advokasih periode 2015-2016.